

# **The Effect of TikTok Usage Duration and Content Type on Students' Learning Focus**

(Pengaruh Durasi Penggunaan TikTok dan Jenis Konten yang Dikonsumsi terhadap Fokus Belajar Mahasiswa)

**Sovia Amanda**

<sup>1</sup>Universitas Battuta, Indonesia

\*Correspondence: [soviaamanda1307@gmail.com](mailto:soviaamanda1307@gmail.com)

---

<b>Keyword:</b>	<b>Abstract</b>
TikTok, Duration of use, Content type, Learning focus, Students.	This study aims to explore the impact of TikTok usage duration and the type of content consumed on the learning concentration of Battuta University students. The background of this study is based on the phenomenon of increasing TikTok social media usage among students, which is thought to affect learning focus. This study applies a quantitative approach through the associative method. The sample consisted of 30 respondents selected using a purposive sampling method, namely active students who use TikTok for at least 1 hour every day. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire that assessed three variables: learning concentration (Y), duration of TikTok use (X1), and type of content accessed (X2). The data obtained were analyzed using multiple linear regression using SPSS software. The study findings indicate that the duration of TikTok use and the type of content consumed have a significant effect on student learning concentration, both individually and simultaneously. This study is expected to be an evaluation tool for students to be more wise in using social media so as not to interfere with their academic activities.

---

## **PENDAHULUAN**

TikTok kini menjadi bagian dari keseharian mahasiswa di era digital, dengan berbagai jenis konten yang mudah diakses, baik hiburan maupun edukatif. Namun, penggunaan yang terlalu lama dan konsumsi konten yang tidak mendukung akademik dikhawatirkan dapat mengganggu fokus belajar. Penelitian ini dilakukan di Universitas Battuta untuk mengetahui sejauh mana durasi penggunaan dan jenis konten TikTok memengaruhi fokus belajar mahasiswa. Hasilnya diharapkan bisa menjadi masukan untuk mendorong penggunaan media sosial yang lebih bijak di lingkungan pendidikan. Muvid, M. B., Arnandy, D. A., & Arrosyidi, A. (2024).

Fokus belajar adalah kemampuan individu untuk mengalihkan perhatian sepenuhnya pada proses pembelajaran dalam periode tertentu tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam konteks mahasiswa, perhatian terhadap pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan akademik. Namun, sekarang ini banyak mahasiswa mengalami penurunan konsentrasi belajar, yang menjadi salah satu masalah utama dalam proses pendidikan. Salah satu faktornya adalah tingginya penggunaan platform media sosial, terutama TikTok. Aplikasi ini menawarkan konten singkat yang cepat berganti dan sangat menarik secara visual, sehingga mudah bagi penggunaannya untuk terdistraksi dari aktivitas utama seperti belajar. Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di Universitas Battuta, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu lebih dari 2 jam setiap hari untuk mengakses TikTok, dan lebih dari setengah responden mengakui mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar karena tergoda mengakses aplikasi itu saat menyelesaikan tugas atau mempelajari materi kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berinteraksi

dengan TikTok, baik dari aspek waktu maupun tipe konten yang diakses, berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menjaga konsentrasi saat belajar. Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021).

Fokus dalam belajar secara mandiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk suasana belajar yang menguntungkan, kondisi kesehatan fisik dan mental, dorongan untuk belajar, pengaturan waktu, serta gangguan digital misalnya pemberitahuan ponsel dan kebiasaan mengakses media sosial. Dalam studi ini, dua elemen yang menjadi fokus adalah lamanya penggunaan TikTok dan tipe konten yang dikonsumsi. Penelitian yang dilakukan Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses konten edukatif dengan waktu terbatas tetap dapat mempertahankan fokusnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya durasi waktu yang dihabiskan, tetapi juga tipe konten yang diakses yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Durasi pemakaian TikTok mengacu pada seberapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk mengakses dan menggunakan aplikasi TikTok dalam satu hari. TikTok adalah platform media sosial dengan video pendek yang sangat digemari oleh generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa. Aplikasi ini menawarkan beragam jenis konten, mulai dari hiburan hingga pendidikan, yang terus mengalir tanpa henti melalui fitur gulir otomatis. Kemudahan akses dan karakteristik kontennya yang menggoda membuat banyak pengguna menghabiskan waktu berjam-jam tanpa menyadari, yang secara tidak langsung mengurangi waktu untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat, seperti belajar.

Durasi penggunaan TikTok sangat berhubungan dengan konsentrasi belajar mahasiswa (Variabel Y). Semakin banyak waktu yang dihabiskan di TikTok, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa kehilangan waktu dan fokus pada belajar. TikTok kerap dimanfaatkan sebagai cara untuk menghindari kebosanan belajar, tetapi pemakaian yang berlebihan justru mengakibatkan gangguan dan menurunnya kemampuan untuk menjaga fokus. Kebiasaan membuka TikTok secara tiba-tiba saat belajar juga menyebabkan multitasking digital, yang menurut beberapa studi dapat mengurangi efisiensi kognitif individu. Studi oleh Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menghabiskan lebih dari dua jam per hari di TikTok cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menggunakan aplikasi tersebut kurang dari satu jam.

Jenis konten yang diakses di TikTok mengacu pada kategori atau tema dari video-video yang ditonton oleh pengguna, seperti hiburan, edukasi, motivasi, berita, serta konten yang bersifat negatif atau tidak berguna. Setiap tipe konten memberikan dampak yang berbeda pada perilaku dan pola pikir para penggunanya. Mahasiswa dapat memperoleh semangat belajar yang positif melalui konsumsi konten yang bermanfaat dan relevan—seperti konten edukatif atau motivasional. Namun, konsumsi konten hiburan yang berlebihan, seperti video lucu, drama, atau tren yang tidak berkaitan dengan akademik, sering kali membuat mahasiswa terperangkap dan terganggu dari tanggung jawab utamanya. Hubungan antara jenis konten yang diakses dengan konsentrasi belajar (Variabel Y) sangat penting. Mahasiswa yang lebih rutin mengakses konten pendidikan umumnya cenderung untuk tetap dalam pola pikir yang produktif dan akademis, sehingga perhatian belajarnya tetap terjaga. Sebaliknya, mahasiswa yang sering terpapar konten yang tidak mendukung pembelajaran lebih mudah terganggu, kurang terdorong, dan kesulitan untuk memfokuskan kembali perhatian setelah selesai membuka TikTok. Tipe konten yang diakses dapat memengaruhi suasana hati, energi mental, serta fokus perhatian mahasiswa. Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023).

Di zaman digital sekarang, penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa, salah satunya adalah aplikasi TikTok. Banyak pelajar memanfaatkan TikTok sebagai media hiburan, mencari informasi, dan juga untuk keperluan edukasi. Akan tetapi, penggunaan yang terlalu banyak tanpa pengaturan bisa mengakibatkan efek buruk pada proses pembelajaran, terutama terkait dengan perhatian dan konsentrasi. Mahasiswa sering kali teralihkan perhatian oleh waktu penggunaan yang lama dan jenis konten yang tidak berhubungan dengan aktivitas akademik. Ramby, K. (2022). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan tugas, memahami materi, dan mempersiapkan ujian. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki lebih dalam tentang bagaimana lama penggunaan TikTok dan jenis konten yang diakses memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, terutama di Universitas Battuta. Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022).

Fokus pada pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar memperhatikan proses belajar dalam periode tertentu tanpa terhalang oleh faktor-faktor lain. Fokus adalah elemen krusial dalam pembelajaran karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami, mengerti, dan memproses informasi dengan cara yang efektif. Dalam teori kognitif, perhatian adalah langkah pertama dalam pengolahan informasi;

tanpa konsentrasi, proses pembelajaran akan terhalang dan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., & Pattiasina, P. J. (2021).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar meliputi suasana belajar, keadaan mental, dorongan internal, dan adanya gangguan dari perangkat digital. Kehadiran platform media sosial seperti TikTok menjadi salah satu tipe gangguan eksternal yang sering dialami oleh mahasiswa saat ini. Saat mahasiswa kerap teralihkan oleh pemberitahuan atau dorongan untuk mengakses media sosial saat belajar, kapasitas kognitif mereka akan terbagi, yang mengakibatkan penurunan fokus dan efisiensi belajar. Darullah, M. D., & Tanamal, R. (2023).

Durasi penggunaan TikTok mengacu pada lama waktu yang dihabiskan pengguna untuk mengakses aplikasi TikTok dalam periode tertentu, yang umumnya dihitung harian atau mingguan. Berdasarkan teori penggunaan dan gratifikasi (*Uses and Gratifications Theory*), individu memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, informasi, atau pelarian dari kebosanan. Semakin kebutuhan tersebut dipenuhi, semakin besar peluang pengguna untuk menghabiskan waktu lebih lama di aplikasi. Rahmawati, N., & Kurniadi, O. (2022). Dalam lingkungan akademis, waktu yang terlalu lama dalam menggunakan media sosial telah dihubungkan dengan penurunan hasil belajar dan fokus studi. Penelitian oleh Agustyn, I. N. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghabiskan waktu di TikTok lebih dari 2 jam sehari cenderung memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Semakin lama mahasiswa menghabiskan waktu di TikTok, semakin berkurang waktu dan tenaga mental yang mereka sediakan untuk belajar. Pertiwi, S. (2022).

Lama penggunaan TikTok mengacu pada berapa banyak waktu yang dihabiskan oleh pengguna untuk mengakses aplikasi TikTok dalam periode tertentu, biasanya dihitung setiap hari atau setiap minggu. Berdasarkan teori penggunaan dan gratifikasi (*Uses and Gratifications Theory*), individu memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik, seperti hiburan, informasi, atau melarikan diri dari kebosanan Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Semakin kebutuhan tersebut terpenuhi, semakin tinggi kemungkinan pengguna akan menghabiskan lebih banyak waktu di dalam aplikasi.

Dalam konteks akademis, waktu yang terlalu banyak dihabiskan untuk media sosial telah dihubungkan dengan penurunan performa dan fokus belajar. Penelitian oleh Anshori, I. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghabiskan waktu di TikTok lebih dari 2 jam sehari cenderung memiliki fokus belajar yang rendah. Hal ini terjadi karena semakin lama mahasiswa menghabiskan waktu di TikTok, semakin berkurang waktu dan energi mental yang digunakan untuk belajar. Jenis konten yang diakses di TikTok dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk konten pendidikan, hiburan, motivasi, berita, dan konten yang bersifat negatif atau tidak berguna. Berdasarkan teori efek media (*Media Effects Theory*), tipe konten yang diakses dapat berdampak pada perilaku, pola pikir, dan emosi seseorang Dalima, M. N. A., & Rahmawati, A. (2023). Mengonsumsi konten edukatif dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan motivasi belajar, sementara konten hiburan atau sensasional cenderung mengurangi konsentrasi dan memicu gangguan berulang.

Mahasiswa yang secara proaktif mencari dan menonton konten pembelajaran di TikTok memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama. Sebaliknya, mahasiswa yang sering mengakses konten hiburan cenderung mengalami penundaan dan kesulitan untuk kembali fokus belajar setelah menggunakan aplikasi. Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel independen, yaitu durasi pemakaian TikTok (X1) dan jenis konten yang dikonsumsi (X2) terhadap konsentrasi belajar mahasiswa (Y). Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis secara statistik dengan metode uji regresi linear berganda. Herman, T. S. (2024).

## **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Battuta, yang dipilih karena sebagian besar mahasiswanya adalah pengguna aktif media sosial, terutama TikTok. Universitas ini merupakan tempat yang tepat untuk mengamati fenomena gangguan belajar di kalangan mahasiswa disebabkan oleh penggunaan media sosial.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup semua mahasiswa aktif Universitas Battuta yang memanfaatkan aplikasi TikTok. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang menggunakan TikTok setidaknya 1 jam sehari. Total sampel dalam studi ini berjumlah 30 responden, yang dianggap memadai untuk memberikan gambaran awal tentang hubungan antara variabel dalam skala kecil. Sartika, N. (2023).

## Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert akan dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Sebelum menganalisis regresi, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian harus dilakukan terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kecocokan model. Hasil analisis regresi akan dipakai untuk menguji dampak simultan dan parsial dari variabel X1 dan X2 terhadap Y.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket atau kuesioner yang menggunakan skala Likert. Kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel, yaitu lama waktu penggunaan TikTok (X1), tipe konten yang diakses (X2), dan perhatian belajar mahasiswa (Y). Puspitasari, D. I. T. A. (2022). Setiap item pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Pernyataan dibuat dalam bentuk positif dan negatif agar jawaban tidak monoton. Sebanyak 30 orang responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Battuta dan memenuhi syarat sebagai pengguna aktif TikTok telah diberikan angket. Data dari kuesioner ini akan dianalisis secara kuantitatif dan digunakan sebagai landasan dalam analisis statistik dengan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan apakah setiap item pertanyaan (pernyataan dalam kuesioner) secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur

Dasar Pengambilan Keputusan

- Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana pertanyaan dikatakan valid
- Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dimana pertanyaan dikatakan tidak valid

X1

**Tabel 1. Uji Validitas X1**

No	R hitung	R tabel	P (Sig)	Keterangan
1	0,653	0.3610	0,000	Valid
2	0,580	0.3610	0,001	Valid
3	0,537	0.3610	0,002	Valid
4	0,713	0.3610	0,000	Valid
5	0,556	0.3610	0,001	Valid
6	0,611	0.3610	0,000	Valid
7	0,813	0.3610	0,000	Valid
8	0,618	0.3610	0,000	Valid
9	0,619	0.3610	0,000	Valid

10	0,663	0.3610	0,000	Valid
----	-------	--------	-------	-------

X2

**Tabel 2. Uji Validitas X2**

No	R hitung	R tabel	P (Sig)	Keterangan
1	0,644	0.3610	0,000	Valid
2	0,660	0.3610	0,000	Valid
3	0,660	0.3610	0,000	Valid
4	0,619	0.3610	0,000	Valid
5	0,586	0.3610	0,001	Valid
6	0,589	0.3610	0,000	Valid
7	0,658	0.3610	0,000	Valid
8	0,791	0.3610	0,000	Valid
9	0,541	0.3610	0,002	Valid
10	0,595	0.3610	0,001	Valid

Y

**Tabel 3. Uji Validitas Y**

No	R hitung	R tabel	P (Sig)	Keterangan
1	0.566	0.3610	0,001	Valid
2	0.714	0.3610	0,000	Valid
3	0.856	0.3610	0,000	Valid
4	0.712	0.3610	0,000	Valid
5	0.795	0.3610	0,000	Valid
6	0.832	0.3610	0,000	Valid
7	0.681	0.3610	0,000	Valid
8	0.702	0.3610	0,000	Valid
9	0.528	0.3610	0,003	Valid
10	0.859	0.3610	0,000	Valid

**Uji Reliabilitas**

Mengetahui sejauh mana kuesioner konsisten dan dapat diandalkan jika diuji ulang.

kriteria pengujian:

- Bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- Bila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, instrumen dikatakan invariabel

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
(X1)	0.824	0.60	Reliabel
(X2)	0.819	0.60	Reliabel
(Y)	0.896	0.60	Reliabel

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik distribusi normal, sehingga hasil uji statistik (t dan F) menjadi valid dan dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48346663
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,088
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig (2-tailed) 0.200 > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Uji Glejser adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi linear. Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,329	2,767		1,926	,065
	Durasi	-,010	,113	-,028	-,090	,929
	Jenis Konten	-,061	,115	-,164	-,528	,602

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel analisis diatas diperoleh nilai sig X1 (0.929) dan X2 (0.602) > 0.05 , maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

adalah kondisi dalam analisis regresi linear berganda di mana terjadi hubungan linear yang sangat tinggi (korelasi kuat) antar dua atau lebih variabel independen (X).

Dasar pengambilan keputusan

jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai Vif < 10,00 tidak terjadi gejala Multikolinieritas

**Tabel 7. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,712	4,517		-1,043	,306		
	Durasi	,617	,185	,527	3,342	,002	,373	2,681
	Jenis Konten	,462	,188	,387	2,453	,021	,373	2,681

a. Dependent Variable: Fokus Belajar

Berdasarkan analisis tabel diatas diperoleh nilai tolerance X (0,373) > 0.100 dan nilai Vif X (2.681) < 10.00 , maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Hipotesis**

- 1) Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
- 2) Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

**Tabel 8. Uji Multikolinieritas**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 <sup>a</sup>	,750	,731	3,61018

a. Predictors: (Constant), Jenis Konten, Durasi

Nilai R Square = 0,750 artinya 75% variasi Fokus Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan oleh Durasi Penggunaan TikTok dan Jenis Konten yang Dikonsumsi. Sisanya 25% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan model regresi kuat dan signifikan.

$$\text{Fokus Belajar (Y)} = -4,712 + 0,617(\text{Durasi X1}) + 0,462(\text{Jenis Konten X2}) + e$$

Artinya:

- Nilai konstanta = -4,712 → artinya jika Durasi dan Jenis Konten = 0, maka nilai Fokus Belajar diprediksi -4,712 (nilai ini tidak selalu bermakna secara praktis, tapi bagian dari model).
- Koefisien Durasi = 0,617 → setiap penambahan 1 satuan durasi penggunaan TikTok akan meningkatkan fokus belajar sebesar 0,617 (jika variabel lainnya konstantan).
- Koefisien Jenis Konten = 0,462 → setiap peningkatan 1 satuan skor pada jenis konten (misalnya semakin edukatif), maka fokus belajar meningkat sebesar 0,462.

Berdasarkan output:

- Model regresi signifikan.
- Kedua variabel independen (Durasi dan Jenis Konten) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fokus Belajar mahasiswa.
- Variabel Durasi Penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Jenis Konten.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Durasi Penggunaan TikTok dan Jenis Konten yang Dikonsumsi terhadap Fokus Belajar Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang diteliti terbukti berpengaruh signifikan terhadap fokus belajar mahasiswa. Model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinieritas, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model layak digunakan untuk analisis.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fokus belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) dan nilai

koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,527. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin terkontrol durasi penggunaan TikTok, maka fokus belajar mahasiswa cenderung meningkat, terutama apabila penggunaan media sosial dilakukan secara proporsional dan tidak mengganggu waktu belajar.

Selain itu, jenis konten yang dikonsumsi di TikTok juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fokus belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 ( $< 0,05$ ) dan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang bersifat edukatif, informatif, atau motivasional dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa dibandingkan konten hiburan yang bersifat distraktif. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, durasi penggunaan TikTok merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi fokus belajar mahasiswa dibandingkan jenis konten yang dikonsumsi. Dengan demikian, pengelolaan waktu penggunaan TikTok menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan fokus belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04).
- Anshori, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Sosial Terhadap Fokus Belajar Dan Produktivitas Mahasiswa: The Influence Of Using Tiktok As Social Media On Student Focus And Productivity. *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (JASIMA)*, 6(1), 88-100.
- Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., & Pattiasina, P. J. (2021). Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 285-293.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.
- Dalima, M. N. A., & Rahmawati, A. (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Remaja di Surabaya. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1209-1222.
- Darullah, M. D., & Tanamal, R. (2023). Faktor yang paling mempengaruhi keputusan dalam menggunakan TikTok Shop. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 166-175.
- Herman, T. S. (2024). *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627-647.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak penggunaan aplikasi online tiktok (Douyin) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).
- Muvid, M. B., Arnandy, D. A., & Arrosyidi, A. (2024). Monograf Pengaruh Media Sosial Tiktok pada Tingkat Religiositas Mahasiswa di Perguruan Tinggi.
- Pertiwi, S. (2022). Konsumsi Media Sosial Tik Tok pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. *Jurnal Empirika*, 6(2), 122.
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis konten pembelajaran bahasa arab pada media tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365-1371.
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis konten pembelajaran bahasa arab pada media tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365-1371.
- Puspitasari, D. I. T. A. (2022). Pengaruh Tingkat Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Sikap Keberagamaan Remaja di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makasar. Putra, KASU, Permana, GW, Sephiani, PY, & Sutriyanti, NK (2021). Persepsi masyarakat terhadap aplikasi tiktok sebagai media menurunkan tingkat stres di era pandemi covid-19. Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 16(1), 67-73.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media edukasi di era generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401-410.
- Rahmawati, N., & Kurniadi, O. (2022). Hubungan antara Menggunakan TikTok dengan Perilaku Eksistensi Diri. In *Bandung Conference Series: Public Relations* (pp. 297-301).

- Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3327-3343.
- Ramby, K. (2022). *Konsistensi Kreator Konten Tiktok Dalam Memproduksi Video Sebagai Aplikasi Nomor Satu Di App Store* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sartika, N. (2023). *Potensi wisata halal Pantai Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa: Kejenuhan Akademik, Kecanduan Media Sosial, dan Stres Akademik. *FONDATIA*, 9(2), 437-460.